

## PENGARUH NILAI BUDAYA LOKAL, NILAI SOSIAL, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN

Atia Kirana W<sup>1</sup>, Ulfa Rabiya<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar

Email : [kiranaku28@gmail.com](mailto:kiranaku28@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulfarabiyahamkop@gmail.com](mailto:ulfarabiyahamkop@gmail.com)<sup>2</sup>

Received: 20 September 2022

Revised: 27 Desember

Accepted: 28 Desember 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai budaya lokal, nilai sosial serta Locus of Control terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui data tanggapan masing-masing responden dan data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan terkait dengan jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar, jumlah wajib pajak yang harus membayar SPT dan jumlah wajib pajak sekunder. data yang melaporkan SPT. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan sebanyak 100 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau random sampling, sehingga tidak dibatasi tetapi mewakili seluruh populasi. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai budaya lokal, nilai sosial, dan Locus of control secara parsial maupun secara simultan berdampak positif serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Makassar Selatan. Hipotesis parsial (terpisah) dalam penelitian ini yakni nilai budaya lokal, nilai sosial, serta Locus of Control berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan harus pajak orang langsung di kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Hasil uji simultan variabel nilai budaya lokal, nilai sosial, serta Locus of Control terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara simultan/berserta-sama menunjukkan hasil nilai F hitung sebanyak 34,869 serta Ftabel sebesar 2,658 dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (lima%) sehingga Hasilnya menyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel independent yaitu nilai budaya local, nilai sosial, dan Locus of Control berpengaruh positif serta signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (y) pada KPP Pratama Makassar Selatan.

**Kata kunci :** Nilai Budaya Lokal, Nilai Sosial, Locus Of Control, Kepatuhan Wajib Pajak

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of local cultural values, social values, and locus of control on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Makassar Selatan. This study uses primary and secondary data, primary data obtained through data from the answers of each respondent and secondary data obtained from KPP Pratama South Makassar related to the number of registered individual taxpayers, taxpayers who are required to SPT, and the number of taxpayers who report SPT. The sample in this study were 100 individual taxpayers registered at the South Makassar KPP Pratama. The research instrument used was a questionnaire using a five-level Likert scale. In this study, the researcher took the Simple Random Sampling technique, namely the random sampling so that it was not limited but could represent the entire population. Data analysis and hypothesis testing were performed using multiple linear regression analysis techniques.*

*The results of the research that has been conducted found that local cultural values, social values, and locus of control partially or simultaneously have a positive and significant impact on the compliance of individual taxpayers at KPP Pratama Makassar Selatan. Partial (separate)*

*hypotheses in this study namely local cultural values, social values, and locus of control have a partial effect on individual taxpayer compliance at the South Makassar Pratama Tax Service Office. The results of the simultaneous test of the variables of local cultural values, social values, and locus of control on individual taxpayer compliance simultaneously/together show the results of the calculated of 34.869 and  $F_{table}$  of 2.658 with a significant  $F$  level of 0.000 or less than 0.05 (5%) so that the results state that simultaneously all independent variables namely local cultural values, social values, and locus of control have a positive and significant simultaneous effect on individual taxpayer compliance (y) at KPP Pratama Makassar Selatan.*

**Keywords:** *local cultural values, social values, locus of control, taxpayer compliance.*

## PENDAHULUAN

Memahami fenomena begitu pentingnya kepatuhan perpajakan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjadi pedoman dalam penelitian ini. Theory of planned behavior (TPB) artinya pengembangan lebih lanjut dari Theory of reason action (TRA). Bela Mahendra (2022) menambahkan struktur yang belum terdapat di Theory of reason action yaitu kontrol sikap yang dipersepsi. Konstruksi ini ditambahkan agar memahami keterbatasan individu untuk melakukan sikap tertentu. Masyarakat Bugis Makassar memahami beberapa nilai budaya lokal yang saling berkaitan dalam membentuk masyarakat Bugis sehingga mempengaruhi perilaku mereka. Nilai-nilai budaya lokal tersebut adalah: *Siri'*: Inti dari budaya Bugis, nilai-nilai individu terkait dengan harga diri, rasa malu (sering terkait dengan prestasi, hak dan martabat dilanggar, kelangsungan hidup terkait dengan prestise.); *pesse'*: merupakan nilai persatuan yang mengikat kekeluargaan dan persaudaraan dalam masyarakat; *Getteng*: keteguhan dalam mengambil keputusan, dan tahan godaan; *Assitinajang*: arif, bijaksana, dan bertindak adil (adil); *Lempu* : Jujur dan amanah, taat pada prinsip; *Acca* : cerdas, lihai, cerdas, dan kreatif; *Reso* : kerja keras, kerja keras untuk mencapai tujuan, (Muhaimin, 2018). Untuk mendukung kelancaran berjalannya kebijakan self assesment system, maka setiap KPP harus menerapkan sistem perpajakan yang seimbang dengan nilai-nilai budaya, misalnya KPP Sulawesi Selatan mengadopsi dimensi budaya dari sistem perpajakan Bugis - Makassar, salah satu budaya *Siri' Na pacce*.

Namun yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini hanya empat macam. Yaitu *sirik* (malu), *pesse/pacce* (solidaritas), *getteng* (keteguhan) dan *lempu* (kejujuran). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah keempat nilai tersebut yang dipahami oleh masyarakat mampu diterapkan dalam mematuhi aturan-aturan perpajakan yang berlaku yakni memiliki rasa malu ketika tidak membayar pajak, memiliki rasa solidaritas yang tinggi antara aparat pajak dan wajib pajak itu sendiri. Lebih lanjut dilihat dari segi nilai sosial ada beberapa indikator yang terkait dengan nilai sosial yaitu administrasi perpajakan, pelayanan fiskus, sanksi pajak, tingkat pemahaman/pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan transparansi dalam perpajakan yang telah disebutkan sebelumnya. Namun peneliti hanya memfokuskan pada tiga indikator yaitu tingkat pemahaman wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan transparansi perpajakan yang didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh yogatama (2014). Peneliti mengangkat indikator tersebut dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat atau wajib pajak mengenai aturan-aturan perpajakan di Indonesia khususnya di Makassar sehingga membantu masyarakat dalam proses pembayaran pajak yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku, serta mengetahui sejauh mana sosialisasi aparat pajak mampu memberikan pemahaman kepada wajib pajak (wp) dalam menghitung dan melaporkan pajak terutang sehingga patuh dalam membayar pajak.

Selain itu Locus of control dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Locus of Control internal yaitu individu merasa bahwa mereka mampu mengendalikan nasib/hidup mereka sendiri, sedangkan Locus of Control eksternal yaitu individu/pribadi yang merasa bahwa kehidupan mereka dikendalikan oleh kekuatan yang berasal dari pengendalian luar. seseorang dalam memilih sikap patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal (Julianti, 2014). Faktor internal yang mensugesti kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak diantaranya: kondisi keuangan wajib pajak, preferensi risiko wajib pajak serta pengetahuan atau pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan. Sedangkan, faktor eksternal yg mempengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak adalah kualitas pelayanan yg diberikan oleh kantor pajak (Julianti, 2014). Sedangkan berdasarkan Ramadhani (2015) Locus of Control ialah tingkat kepercayaan seorang terhadap siapa yg memilih nasibnya sendiri. Penentuan keyakinan tadi sangat mensugesti cara seseorang berperilaku. Keyakinan bahwa melakukan pekerjaan dengan baik akan membawa yang akan terjadi yg baik pula dapat mensugesti perilaku individu agar terus berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik untuk hasil yang maksimal juga. Jika kita cermati dan kaji lebih dalam nilai-nilai lokal tersebut dari dimensi nilai-nilai budaya tradisional tersebut memiliki makna universal, yang sangat relevan dengan pengembangan dan filosofi pendidikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu manusia. beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, berilmu, disiplin, pekerja keras, pekerja keras, bertanggung jawab, mandiri dan percaya diri, dengan sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

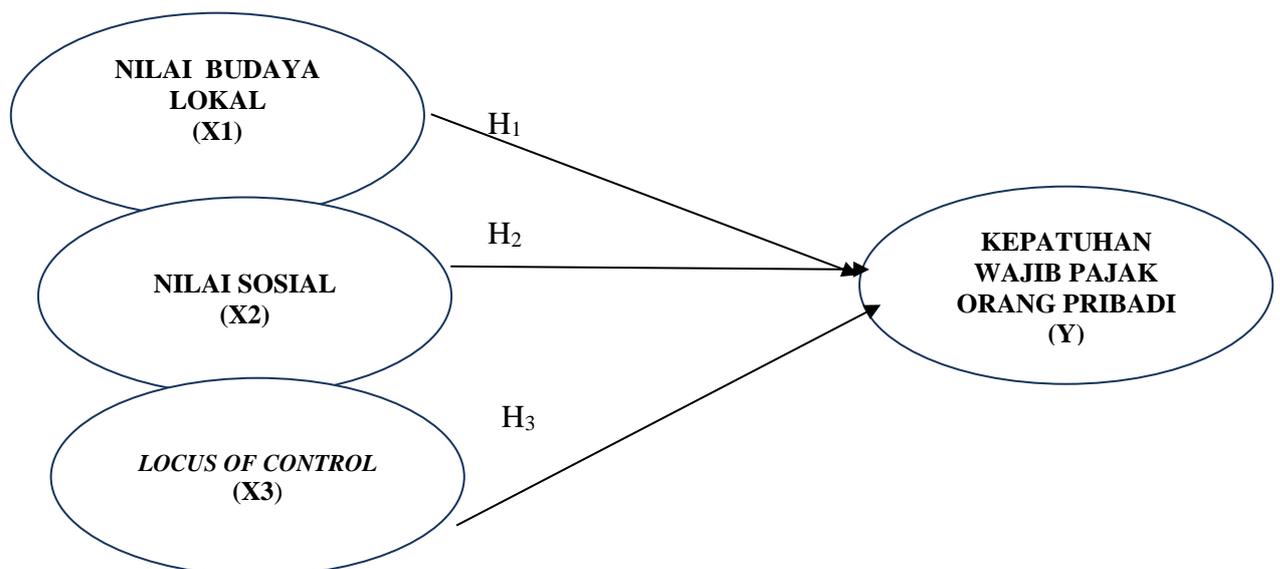
Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Hidayat (2013) mengenai studi empiris *theory of planned behavior* serta dampak kewajiban moral terhadap sikap ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi (WPOP). Dimana temuannya bahwa kewajiban moral berpengaruh positif serta signifikan terhadap niat tak patuh terhadap pajak. sebaliknya penelitian yang dikemukakan oleh Sani ahmad (2017) menemukan bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan pada moral, sikap, norma subjektif terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KPP Pratama Makassar Selatan tentang “pengaruh nilai budaya lokal, nilai sosial dan locus of control terhadap kepatuhan harus pajak orang pribadi”. sesuai dengan latar belakang penelitian yg dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Apakah nilai budaya lokal, nilai sosial dan locus of control berpengaruh secara partial serta simultan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Selatan.

Terdapat 2 (dua) variabel pada penelitian ini adalah variabel dependen serta variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan wajib pajak orang pribadi sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu nilai budaya lokal, nilai sosial, serta locus of control. Keterkaitan antara nilai budaya lokal (x1) terhadap kepatuhan wajib pajak ialah nilai budaya dijadikan sebagai falsafah pada kehidupan yg harus dipegang teguh oleh rakyat serta diinterpretasikan pada dunia perpajakan sehingga rakyat senantiasa menjalankan kewajiban perpajakan yakni patuh serta taat membayar membayar menggunakan keyakinan bahwa pajak yg dibayarkan merupakan suatu kewajiban yg wajib dilaksanakan. Selanjutnya tentang hubungan antara nilai sosial (x2) terhadap kepatuhan wajib pajak ialah istiadat istiadat hukum yang mengikat rakyat yang satu dengan rakyat yg lain yang aturan tadi bisa mengubah kepribadian rakyat itu sendiri. Nilai sosial bisa ditinjau dari segi sejauh mana tingkat pemahaman wajib pajak tentang aturan-aturan perpajakan, seberapa sering mengikuti

sosialisasi atau pembinaan yg diadakan oleh aparat pajak. dalam artian wajib pajak memiliki rasa sosialis yg tinggi sehingga terdapat dorongan berasal pada diri setia WP buat membayar pajak. Sedangkan korelasi antara Locus of control (x3) terhadap kepatuhan harus pajak orang pribadi ialah adanya motivasi dan dorongan pada diri setiap WP agar membayar pajak terutang serta ada rasa percaya diri maupun keyakinan pada diri setiap wajib pajak sehingga bangga membayar pajak karena pajak yg dibayarkan semata mata untuk kepentingan bangsa dan negara.

Sehingga keterkaitan antara nilai budaya lokal, nilai sosial, dan locus of control terhadap kepatuhan wajib pajak adalah masyarakat mampu menanamkan di dalam diri rakyat atau wajib pajak menjadi pedoman untuk membayar pajak. pada hal ini bisa menginterpretasikan nilai budaya lokal, nilai sosial, serta locus of control sebagai nilai yang dipegang teguh oleh wajib pajak sebagai akibatnya patuh dalam membayar pajak. yg kesemuanya itu lebih pada psikologi masyarakat/ wajib pajak itu sendiri dalam membayar pajak. Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang pengaruh nilai budaya lokal, nilai sosial dan locus of control terhadap kepatuhan harus pajak orang pribadi dan diduga bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. berdasarkan hasil uraian diatas maka kerangka konsep penelitian ini di susun menjadi berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas maka hipotesis penetin ini di susun sevagai berikut

### **Pengaruh nilai budaya lokal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi**

Beberapa nilai kunci dalam budaya masyarakat Bugis, antara lain lempu' na getteng. Lempu' merupakan kejujuran yang diungkapkan pada lontara' Bugis, yang mendorong seorang untuk menahan diri dari mengambil keuntungan dari kerja keras orang lain sebab akan menjadi tidak amanah atau curang. karakteristik utama dari-nilai lempu' (kejujuran) ialah bisa dipercaya, yang terlihat pada perilakunya, tak akan menipu serta mengecewakan orang yang mempercayainya, serta bisa amanah dalam perkataan serta perbuatan-perbuatan yg mendasarinya. sebab karena pentingnya nilai lempu pada sistem

nilai budaya masyarakat Bugis yang menekankan pada Pangngaderreng, pada kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis terikat pada moral atau norma yang wajib dipatuhi, contohnya tidak boleh merampas hak serta merugikan orang lain menurut Rahim (2013). Akuntansi, seperti ilmu- sosial lainnya, dibuat oleh manusia dalam kelompok budaya tertentu, sebagai akibatnya nilai-nilai dalam budaya ini pula mempengaruhi pembentukan karakter ilmu akuntansi. dengan kata lain, akuntansi dibentuk oleh lingkungannya melalui hubungan sosial yang sangat kompleks (Sylvia. 2014).

Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari nilai-nilai yang ada dilingkungannya. Salah satunya adalah nilai budaya yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak karena nilai budaya adalah nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat khususnya masyarakat bugis Makassar yang dijadikan pedoman sehingga patuh untuk membayar pajak terutang.

**H<sub>1</sub>: Nilai budaya lokal berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.**

### **Pengaruh nilai sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi**

Nilai-nilai sosial sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena nilai-nilai sosial merupakan nilai-nilai yang membentuk kepribadian masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Teori pembelajaran sosial yang relevan untuk mengungkapkan sikap wajib pajak didalam memenuhi kewajiban perpajakannya. seorang wajib pajak akan patuh, jika melalui pengamatan serta pengalamannya secara langsung, sistem perpajakan terbaru dapat menyampaikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, pelayanan yg diberikan oleh petugas pajak sangat memuaskan, pajak yang dibayarkan menghasilkan kontribusi yg konkret bagi pembangunan pada daerahnya. Ini semua akan menyebabkan perhatian dari wajib pajak. berasal proses perhatian akan mengakibatkan proses selanjutnya yaitu mengingat dan bertindak, Yogatama (2014). Indikator nilai sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, transparansi dalam perpajakan, dan pemahaman perpajakan itu sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Yogatama, 2014) sosialisasi perpajakan, transparansi dalam perpajakan dan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**H<sub>2</sub> : Nilai sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi**

### **Pengaruh locus of control terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi**

Terdapat dua jenis individu yang memiliki *Locus of Control* internal serta eksternal. Individu yg memiliki locus of control internal percaya bahwa akibat dari suatu kegiatan sangat bergantung pada usaha serta pengabdian individu tersebut. sebaliknya, orang yg memiliki locus of control eksternal percaya bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan eksternal seperti kesempatan, keberuntungan, nasib, serta takdir. Mereka pula percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka berada pada luar kendali mereka. Akibatnya, orang yg memiliki locus of control eksternal akan terlibat pada perilaku tak etis, seperti menghindari membayar pajak, sebab mereka percaya bahwa celah peraturan pajak menyampaikan peluang untuk memaksimalkan keuntungan. Penelitian Ramadhani (2015) secara parsial menunjukkan bahwa variabel Locus of Control memiliki dampak yg signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. dampak negatif yang disebabkan berarti semakin besar kekuasaan yg dimiliki seseorang, maka semakin tidak etis tindakannya. karena menyangkut psikologi warga atau individu, maka

korelasi antara locus of control dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sangat erat. Bagaimana mungkin seseorang wajib pajak dapat melakukan kontrol atas perilakunya dalam hal membayar pajak untuk mensugesti kepatuhan wajibs pajak itu sendiri? Selain itu, ada keyakinan diri bahwa wajib pajak bangga membayar pajak.

**H<sub>3</sub>: Locus of control berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memakai data primer/utama maupun sekunder, data primer diperoleh melalui data dari jawaban setiap responden serta data sekunder diperoleh berasal dari KPP Pratama Makassar Selatan terkait menggunakan jumlah wajib pajak orang langsung (WPOP) yg terdaftar, wajib pajak yg wajib SPT, serta jumlah wajib pajak yg melaporkan SPT. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 100 wajib pajak orang pribadi yg terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Instrumen penelitian yg dipergunakan berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima taraf. pada penelitian ini peneliti mengambil teknik simple secara acak sampling yaitu penarikan sampel random jadi tidak di batasi namun dapat mewakili seluruh populasi. Analisis data serta pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, Uji partial dan simultan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Data yang berasal dari temuan penelitian artinya data yang sudah diolah. Variabel yg diteliti ialah pengaruh nilai budaya lokal, nilai sosial, serta Locus of control terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Pengolahan data dilakukan dengan memakai metode statistik serta model regresion linier berganda. Selain untuk menguji hipotesis penelitian yg sudah ditetapkan sebelumnya, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil uji regresi tersaji pada tabel berikut;

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,205	2,763		-,798	,427
Nilai budaya local	,117	,051	,189	2,276	,025
Nilai sosial	,205	,072	,275	2,856	,005
Locus of control	,532	,114	,409	4,651	,000

a. Dependent Variable: Kepatahun Wajib Pajak

Sumber data: data olahan primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = - 2,205 + 0,117X_1 + 0,205X_2 + 0,532X_3$$

Pada persamaan Regresi linier berganda di atas memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta. Nilai konstanta sebesar -2.205 menunjukkan jika semua variabel bebas yaitu Nilai budaya lokal, Nilai sosial, dan *Locus of Control* diasumsikan bernilai 0 (konstan), maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan mengalami penurunan sebesar 2,205.
2. Nilai Budaya Lokal. Koefisien Rregresi untuk variabel Budaya lokal (x1) sebesar 0,117 memiliki makna setiap ada peningkatan Nilai budaya lokal satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,117 atau 11,7%.
3. Nilai Sosial. Koefisien regresi untuk variabel Nilai sosial (x2) sebesar 0,205 artinya setiap ada peningkatan Nilai sosial satu satuan maka akan meningkatkan Kepatuhan wajib pajak sebesar 0,205 atau 20,5%.
4. *Locus of Control*. Sedangkan untuk variabel Locus of Control sebesar 0,532 artinya jika setiap ada peningkatan Locus of Control satu (1) satuan maka akan menaikkan Kepatuhan wajib pajak sebanyak 0,532 atau 53,2%. Pengaruh ketiga variabel independen yaitu nilai budaya lokal, nilai sosial, serta Locus of Control terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara parsial diukur dari nilai koefisien regresi. Apabila koefisien regresinya positif berarti memiliki pengaruh yang positif serta bila koefisien regresinya negatif berarti pengaruhnya negatif pula. Agar mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat diukur dari nilai t hitung dari masing-masing variabel independen. Jika t hitung > t tabel berarti pengaruh tersebut signifikan, sebaliknya jika t hitung < t tabel berarti pengaruh tersebut tidak signifikan. Sebelum mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, terlebih dahulu dijelaskan nilai konstanta dan nilai dari koefisien regresinya.

## Hasil Uji Hipotesis Penelitian

### Uji Hipotesis Parsial ( t )

Hipotesis parsial (terpisah) dalam penelitian ini yaitu nilai budaya lokal (x1), nilai sosial (x2), dan *locus of control* (x3) berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (y) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t  
coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2,205	2,763		-,798		,427
Nilai budaya local	,117	,051	,189	2,276	1,984	,025
Nilai sosial	,205	,072	,275	2,856	1,984	,005
Locus of control	,532	,114	,409	4,651	1,984	,000

a. Dependent Variable: Kepatahun Wajib Pajak

Sumber data : data olahan primer 2022

### 1. Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan data hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,025 Jika dibandingkan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka memberikan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,025 < 0,05$ . Sedangkan t hitung  $>$  lebih besar dari ttabel ( $2,276 > 1,984$ ) yang artinya nilai budaya lokal berpengaruh positif serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jadi hipotesis pertama yang diajukan dapat di terima.

### 2. Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan data hasil pengujian yang di peroleh koefisien regresi sebanyak 0,205 yang berarti koefisien regresi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,005 Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka memberikan nilai signifikansi lebih kecil dibanding menggunakan tingkat signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$  dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,856 > 1,984$ ) sehingga Dengan kata lain nilai sosial (x2) berpengaruh positive dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (y). jadi hipotesis kedua yang diajukan diterima.

### 3. Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dibanding dengan taraf signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $4,651 > 1,984$  sehingga dengan kata lain *locus of control* (x3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (y). jadi hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan di tahap ini merupakan uji regresi menggunakan uji statistik F. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan terdapat atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan hasilnya dapat dilihat di bawah ini: Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 3. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	F Tabel	Sig.
Regression	290,028	3	96,676	34,869	2,658	,000 <sup>b</sup>
Residual	266,162	96	2,773			
Total	556,190	99				

Sumber data : data olahan primer 2022

Hipotesis pada penelitian ini ialah Nilai budaya lokal (x1), Nilai social (x2), serta Locus of Control (x3) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar selatan. Dengan kriteria penerimaan sebagai berikut : hasil uji simultan variabel Nilai budaya lokal (x1), Nilai sosial (x2), serta Locus of Control (x3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebanyak 34,869 serta F tabel sebesar 2,658 menggunakan taraf signifikan F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (lima%) dan hasilnya menyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel independent yaitu nilai budaya lokal, nilai sosial, serta Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Makassar Selatan.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi menunjukkan kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Keandalan model regresi dalam memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan dengan mengetahui nilai koefisien determinasi. Model prediksi model penelitian yang diajukan semakin akurat jika nilai  $R^2$  semakin tinggi. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi besarnya dan signifikansi pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien determinasi mempunyai nilai pada kisaran 0 sampai 1. Bila nilainya mendekati satu (1), maka mengindikasikan bahwa variabel independen mengandung hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. namun, penurunan nilai  $R^2$  memberikan bahwa kapasitas variabel-variabel independen dalam menyebutkan variabel dependen sangat terbatas Ghozali (2016).

Tabel 4. Koefisien Determinan  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 <sup>a</sup>	,521	,506	1,66509

a. Predictors: (Constant), locus of control, nilai budaya local, nilai sosial

b. Dependent Variable: Kepatahun Wajib Pajak

Sumber data : data olahan primer, 2022

Sesuai analisis pada tabel 2 di atas, sehingga diperoleh hasil adjusted  $R^2$  sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa 50,6% variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu Nilai budaya lokal (x1), nilai sosial (x2), serta locus of control (x3) dan sisanya 40,4% variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Sedangkan hasil dari nilai R yaitu 0,722 ialah hubungan positif dan kuat antara variabe Nilai budaya lokal, nilai sosial, serta Locus of Control terhadap kepatuhan wajib pajak

orang pribadi menggunakan persentase 72,20% serta sisanya 27,80% ditentukan variabel lain yg tidak dimasukkan ke dalam model ini..

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh nilai budaya lokal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan**

Ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan di atas yang melihat pengaruh Nilai budaya lokal, Nilai sosial, dan *Locus of control* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan: Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal memiliki dampak yang signifikan dan positif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan indikator-indikator yang membentuk nilai-nilai budaya lokal, seperti budaya siri', pesse, lempu, dan getteng. Indikator budaya siri' memiliki persentase nilai budaya lokal tertinggi dari keempatnya, diikuti oleh indikator budaya lempu, indikator budaya getteng, dan indikator budaya pesse'. Indikator budaya pesse' memiliki persentase nilai budaya lokal yang paling rendah, sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Faktor yang paling signifikan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah variabel nilai budaya lokal.

Lempu' na getteng adalah salah satu nilai terpenting pada budaya masyarakat Bugis. dalam lontara' Bugis, istilah "lempu" berarti kejujuran. Ini memberitahu orang untuk tidak mengambil keuntungan dari kerja keras orang lain sebab melakukan hal itu tidak jujur atau curang. Kemampuan untuk menyelaraskan antara perkataan serta perbuatan, yang merupakan dasar dari kejujuran, adalah ciri utama dari nilai lempu' (kejujuran). Hal ini bisa dilihat pada sikap mereka, yang tidak menipu atau mengecewakan orang yang mempercayainya. Akibatnya, Panggaderreng memainkan peran penting pada penekanan sistem nilai budaya masyarakat Bugis pada nilai lempu'. Di dalam kehidupan sehari-hari, rakyat Bugis terikat pada etika/moral atau adat istiadat yang harus ditaati. contohnya seperti, mengambil hak orang lain dan merugikan orang lain merupakan salahsatu perilaku yang melanggar hukum, Rahim (2013).

Nilai-nilai budaya lokal dirinci menjadi lima indikator dalam penelitian ini: siri', pace/pesse, lempu, budaya, dan getteng. Nilai-nilai pesse/pace (solidaritas), lempu (kejujuran), dan getteng (tegas) semuanya sangat penting dalam mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak jika dilihat dari budaya siri', atau malu. Berdasarkan data yang sudah ada di luar sana menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini antara lain karena sebagian besar wajib pajak mengetahui apa yang dimaksud dengan nilai-nilai budaya lokal tersebut, sehingga memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan sistem perpajakan. Kondisi masyarakat di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, khususnya masyarakat Makassar yang memiliki falsafah hidup yang seharusnya nilai-nilai budaya dan filosofi sangat sejalan dengan nilai-nilai yang ada, yang mampu memberikan solusi dalam pengelolaan dan pengembangan perpajakan yang berkaitan langsung dengan peningkatan profesionalisme dan pengelolaan pajak. Karena dapat berfungsi sebagai kemampuan untuk mencari solusi (*problem solver*) pada setiap permasalahan yang ditimbulkan, maka budaya siri' ini pula mampu sebagai kearifan lokal bagi warga Makassar. Salah satu contohnya adalah pengelolaan dan pengembangan perpajakan.

## **Pengaruh nilai sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan**

Penelitian menemukan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil deskriptif responden menunjukkan bahwa indikator pemahaman wajib pajak merupakan indikator yang paling banyak muncul. Hal ini dimaksudkan bahwa kepatuhan wajib pajak akan naik sebanding dengan tingkat pemahaman wajib pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, seperti halnya pada saat pengujian hipotesis sebelumnya bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan teori pembelajaran sosial yang relevan dapat menjelaskan sikap wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan. seorang wajib pajak akan patuh Bila melalui pengamatan serta pengalaman pribadi, sistem perpajakan terbaru menyampaikan kemudahan baginya untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, Jika petugas pajak memberikan pelayanan yang prima/memuaskan, dan apabila pajak yang dibayarkan memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan daerahnya. semua ini akan menarik perhatian wajib pajak. Proses selanjutnya, mengingat dan bertindak, akan mengikuti proses perhatian. (Yogatama 2014) Dalam penelitian ini, variabel nilai sosial dipecah menjadi tiga kategori: pemahaman wajib pajak orang pribadi yang diukur dari pengetahuan mereka tentang peraturan atau undang-undang perpajakan; sosialisasi perpajakan yang diukur dari sejauh mana wajib pajak mencari sumber informasi mengenai perpajakan; partisipasi dalam sosialisasi tersebut dan menjadikan sosialisasi tersebut sebagai motivasi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak; dan transparansi dalam perpajakan yang diukur dari sejauh mana petugas pajak dan wajib pajak itu sendiri bersikap terbuka dengan memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dan memberikan informasi mengenai tingkat penerimaan pajak yang berjalan.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Boediono (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi sosialisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman/pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Hal ini ditimbulkan karena taraf pemahaman serta pengetahuan perpajakan yg dimiliki oleh wajib pajak relatif baik, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak bisa berpengaruh terhadap kepatuhan, dengan tingginya pengetahuan tentang perpajakan, sudah tentu wajib pajak akan mempunyai banyak informasi tentang pajak serta menggunakan pemahaman tersebut bisa meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Lebih lanjut mengenai transparansi dalam perpajakan dalam hal penggunaan uang pajak harus dilakukan secara terbuka agar wajib pajak mengetahui secara jelas penggunaan pajak yang bertujuan untuk menciptakan kepercayaan masyarakat atau wajib pajak itu sendiri serta memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam mendapatkan informasi.

## **Pengaruh *locus of control* terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, Hal ini dapat dicermati dari hasil analisis deskriptif responden yang menunjukkan bahwa indikator locus of control yang paling berpengaruh ialah Locus of Control internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *control internal* responden maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan jika dibandingkan dengan taraf signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Sebagaimana pengujian hipotesis sebelumnya bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh Siti Aminah (2021). Hasil penelitian membuktikan bahwa kewajiban moral yang memiliki indikator kemampuan, minat, motivasi (usaha)/locus of control, berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel. Semakin tinggi kewajiban moral setiap wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak demikian pula sebaliknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai budaya lokal ( $X_1$ ), Nilai sosial ( $X_2$ ), dan *Locus of control* ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan.

Dari hasil penelitian ini juga dapat ditarik kesimpulan setiap indikator yang mewakili masing-masing variabel seperti indikator yang paling dominan yaitu budaya siri' ni juga dapat menjadi suatu kearifan lokal (*local wisdom*) bagi masyarakat Makassar, karena ia mampu berfungsi sebagai *problem solving* dalam setiap masalah yang muncul, salah satunya mengenai pengelolaan dan pengembangan perpajakan yang mengandung unsur korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dapat memperburuk citra perpajakan. Selanjutnya mengenai variabel Nilai sosial memiliki indikator yang paling dominan yaitu pemahaman pajakpengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak dapat berpengaruh terhadap kepatuhan, dengan tingginya pengetahuan mengenai perpajakan, sudah tentu wajib pajak akan memiliki banyak informasi mengenai pajak dan dengan pemahaman tersebut dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan terakhir *locus of control* internal merupakan indikator paling dominan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *control* internal responden maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak, dimana keberhasilan seorang wajib pajak adalah ketika mampu memenuhi kewajiban perpajakan yaitu patuh membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib pajak merasa gelisah ketika membayar pajak tidak tepat waktu. Dalam hal ini *Control beliefs* berkaitan dengan sanksi pajak yaitu dibuat untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Kepatuhan formal wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak. Dengan demikian setiap kantor pajak harus mempertimbangkan untuk melakukan lebih banyak sosialisasi perpajakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak dan kantor pajak harus mempertimbangkan untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan perpajakan dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. 2013. Mengintegrasikan kearifan budaya lokal khususnya budaya siri' na pacce dalam Dunia Perpajakan. PPSDMS Regional 7 makassar, mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Hassanudin.

- Aminah 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Di Kota Bandung. Skripsi. Stie Ekuitas Bandung.
- Anggreni Sukarma. 2016. *Locus Of Control* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.7: 2161-2190.
- Asriandi. 2021. Filosofi Budaya Lempu' Na Getteng dalam Perspektif Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. YUME : Journal of Management. Volume 4 Issue 2 Pages 134 - 144.
- Boediono. 2018. Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 3 (1), 2018, Hal : 22 - 38
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadis Badewi. 2019. Nilai Siri' dan Pesse dalam Kebudayaan Bugis-Makassar, dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan. JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo) – Vol 3, No 1 79-96.
- Hidayat. 2013. Study Empiris *Theory Of Planned Behavior* Dan Pengaruh Kewajiban Moral Pada Perilaku Ketidaktepatan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume 12 No 2 Hal 82-93.
- Judhanto. 2016. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Urnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol 8, No 2.
- Julianti, Murni. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating. Skripsi FEB Universitas Diponegoro.
- Khatimah Husnul. 2018. Implementasi Nilai-nilai Budaya Siri' dalam Pembelajaran PAI di SMKN Negeri 1 Parepare. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Lestari Anna. 2021. Pengaruh Budaya Siri' Na Pacce Terhadap Pembayaran Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pramata Makassar Selatan). Economic Bosowa Journal. Vol 7, No. 004.
- Mahendra, M.B. 2022. This Determinan Niat Wajib Pajak Perspektif *Theory of Planned Behavior*. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi , 15(1), 231 - 240.
- Muhaimin, Muh Nur. 2018. Implikasi Budaya Siri' Na Passe Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam Bugis-Makassar (studi kasus di LeangLeang Kec.Bantimurung Kab.Maros Sulawesi Selatan). Skripsi.
- Rahma Madjidainun. 2019. Transparansi Pajak dan Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei pada Wajib Pajak Kota DKI Jakarta).Vol 4 No 1 ISSN 2528-1119.
- Rahim, Rahman. 2013. Nilai-Nilai Budaya Utama Kebudayaan Bugis. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ramadhani, T. S, 2016. Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Penghindaran Pajak dengan Keputusan Etis sebagai Variabel Intervening, Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, Vol 2 No 2, page 1-15.

- Rusyidi. 2018. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dimoderasi Budaya Bugis Makassar Pada Kantor Pelayanan Pajak Makassar Selatan. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan.* , Volume 1, Nomor 2.
- Santi, AN. 2012. Analisis Pengaruh kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda, dan Sikap Fiskus Terhadap kepatuhan Wajib Pajak : Study Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah KPP Pratama Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sani A. 2017. Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilman*, Vol. 5, No. 2, pp. 80-96.
- Sylvia. 2014. Membawakan Cinta Untuk Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma (Jamal)*. Vol. 5 No. 1. 139-148.
- Yogatama, Arya. 2014. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi : Studi Di Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yudi Antony. 2018. Pengaruh Kebijakan, Peraturan, Locus Of Control Dan Sifat Machievellian Terhadap Perencanaan Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)* Vol 10 No 1 Hal. 24-31.